

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian suatu negara selalu berkaitan dengan lalu lintas pembayaran uang, dimana industri perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis, yakni sebagai urat nadi sistem perekonomian. Kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk modal usaha atau jenis pinjaman lainnya. Dengan kata lain, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah mempunyai fungsi sebagai *intermediary service*, dimana peran tersebut hanya dilaksanakan jika perbankan beroperasi dalam keadaan sehat dan dalam lingkungan bisnis yang kondusif. Susilo (2004:7).

Perbankan konvensional dengan sistem bunganya dalam beberapa hal terbukti gagal dalam membawa perekonomian Indonesia ke arah yang lebih baik. Besarnya efek negatif yang ditimbulkan oleh sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional terhadap inflasi, investasi, produksi, pengangguran, dan kemiskinan hingga memporak-porandakan hampir semua aspek kehidupan ekonomi dan sosial politik, sedangkan pada bank syariah sistem bagi hasil pada akhir tahun (bukan sistem bunga seperti yang dilakukan pada bank konvensional). Sistem keuangan syariah yang menganggap uang sebagai alat tukar. Sebagai alat tukar, uang tidak menghasilkan nilai tambah apapun kecuali apabila uang dikonversi menjadi

barang atau jasa. Dengan demikian, setiap transaksi keuangan didasari atau dilatarbelakangi oleh transaksi sektor riil.

Perkembangan Bank dan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia mengalami peningkatan baik dari segi kuantitas maupun jenisnya. Perbankan syariah yang mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 1992 dengan berdirinya Bank Muamalat dan disusul dengan Asuransi Syariah Takaful yang didirikan pada tahun 1994. Kedua lembaga tersebut bisa dikatakan menjadi pionir tumbuhnya bisnis Syariah di Indonesia. Tidak hanya Lembaga Keuangan Syariah yang bersifat komersial yang berkembang, tetapi juga Lembaga Keuangan Syariah yang bersifat nirlaba. Bahkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*) juga berkembang sangat pesat di Indonesia.

Penelitian oleh Yayan Fauzi (2009) dalam skripsinya yang berjudul Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BNI Syariah Kantor Cabang Yogyakarta) menyimpulkan bahwa (1) pelayanan sangat berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah secara parsial. (2) kualitas produk pada bank syariah lebih digemari masyarakat karena lebih berpengaruh signifikan.

Penelitian I Gede Adi Wirapradnyana¹, Lulup Endah Tripalupi¹, Anjuman Zukhri² (2014) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Menjadi Nasabah PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Buleleng menyimpulkan bahwa terdapat lima faktor

yang mempengaruhi keputusan konsumen menjadi nasabah PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Buleleng, yaitu faktor bukti fisik (*tangible*), faktor empati (*emphaty*), faktor keandalan (*reliability*), faktor ketanggapan (*responsiveness*), dan faktor jaminan (*assurance*). Keempat faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen menjadi nasabah PT Bank Syariah Mandiri.

Anita Rahmawaty (2014) dengan judul Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syari'ah Terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI Syari'ah Semarang menyimpulkan bahwa, persepsi tentang bunga bank dan persepsi tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Sedangkan persepsi tentang produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Vivieta Ary Yatie (2015) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Menabung: Studi Kasus Bank Syariah di Surabaya menyimpulkan bahwa pelayanan dan kualitas produk pada bank syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menabung meskipun bukan faktor utama. Sedangkan faktor yang paling besar yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung di Bank Syariah adalah karakteristik sistem yang diterapkan oleh bank yang mempertimbangkan sistem bagi hasil, kehalalan dan tidak adanya unsur riba.

Sunarsih dan Dewi Wulandari (2014) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung pada PT. Bank

Muamalat Indonesia, Tbk menyimpulkan bahwa religiusitas, layanan dan nisbah bagi hasil tidak berpengaruh untuk kepentingan dalam menyelamatkan tapi dan kualitas produk telah signifikan dan positif efek bunga tabungan.

Dari kelima hasil penelitian di atas ditemukan sedikit perbedaan. Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa layanan dan kualitas mempunyai pengaruh yang signifikan berpengaruh signifikan. Sementara *disposable income* (penghasilan) tidak berpengaruh signifikan jika tidak dimoderasi dengan variabel religiusitas. Hasil penelitian kedua faktor bukti fisik (*tangible*), faktor empati (*emphaty*), faktor keandalan (*reliability*), faktor ketanggapan (*responsiveness*), dan faktor jaminan (*assurance*) berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Hasil penelitian ketiga persepsi tentang bunga bank dan persepsi tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Sedangkan persepsi tentang produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Hasil penelitian keempat menunjukkan bahwa pelayanan dan kualitas produk pada bank syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menabung meskipun bukan faktor utama. Sedangkan faktor yang paling besar yang mempengaruhi keputusan nasabah menabung di Bank Syariah adalah karakteristik sistem yang diterapkan oleh bank yang mempertimbangkan sistem bagi hasil, kehalalan dan tidak adanya unsur riba. Hasil penelitian kelima religiusitas, layanan dan nisbah bagi hasil tidak berpengaruh signifikan, sedangkan kualitas produk berpengaruh signifikan dan positif terhadap efek bunga tabungan. Namun

semua faktor-faktor tersebut dipercaya berpengaruh terhadap intensi atau niat menabung di bank syariah.

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syari'ah), menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. BMT didirikan karena motivasi keagamaan atau kepercayaan yang mendorong adanya komitmen moral dari pada pendiri untuk mengembangkannya.

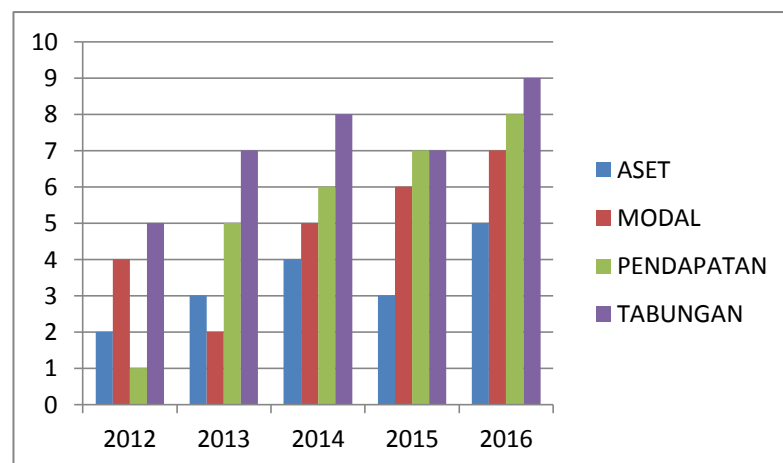
Harapan pendirian BMT untuk membantu masyarakat ekonomi lemah dalam meningkatkan kehidupannya melalui usaha yang halal dalam sektor mikro. Agar BMT dapat terus berkembang dan dipercaya masyarakat dalam meningkatkan kehidupan melalui usaha yang halal, BMT perlu untuk mengembangkan kepercayaan masyarakat dengan salah satunya menyajikan, mengukur, mengungkapkan laporan keuangan secara transparan, serta dapat menyajikan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dipercaya kebenarannya.

Menabung merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Perilaku menabung biasanya didahului dengan adanya keinginan terlebih dahulu dari orang yang akan menabung. Menabung memerlukan niat dan perencanaan agar dapat terlaksana dengan baik.

Ajzen dan Fishbein (1975) dalam teorinya yaitu *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa bahwa kemauan yang kuat untuk melakukan

suatu tingkah laku, dapat dijelaskan melalui konsep intensi. Intensi dalam diri individu menggambarkan aspek-aspek internal maupun eksternal yang mempengaruhi orang tersebut merealisasikan suatu perilaku. Ajzen dan Fishbein (1975) menyatakan bahwa intensi (niat) seseorang untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terbagi dalam tiga keyakinan, yaitu *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs*. *Behavioral beliefs* dalam teori ini adalah sikap terhadap perilaku, *normative beliefs* disini adalah norma subjektif, dan *control beliefs* dalam teori ini adalah kontrol perilaku yang didasarkan (*perceived behavioral control*).

BMT Aman Utama merupakan koperasi dengan pola syari'ah di Kabupaten Jepara. BMT Aman Utama didirikan pada tanggal 29 Juli 2009 dan beralamat di Jalan A. Yani No. 11 Pengkol Jepara. Adapun perkembangan aset, modal, dan pendapatan dari tahun 2012-2016 di BMT Aman Utama adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1.
Grafik Pertumbuhan BMT Aman Utama
 Sumber: Data BMT Aman Utama, 2017

Berdasarkan Gambar 1.1. menunjukkan bahwa pertumbuhan asset, modal dan pendapatan BMT Aman Utama terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan BMT Aman Utama cukup baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pelayanan, bagi hasil dan keyakinan terhadap minat masyarakat menabung di BMT Aman Utama. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan memberikan informasi bagi BMT Aman Utama di dalam pengambilan keputusan pemasaran untuk meningkatkan jumlah nasabah. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENABUNG DI BMT AMAN UTAMA”**.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di BMT Aman Utama. Penelitian ini difokuskan pada Masyarakat di Kabupaten Jepara.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih menabung di BMT Aman Utama?

2. Faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi masyarakat menabung di BMT Aman Utama?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih menabung di BMT Aman Utama.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan mempengaruhi masyarakat menabung di BMT Aman Utama.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Teoritikal
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat di BMT Aman Utama.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat di BMT Aman Utama.
2. Kontribusi Praktikal
 - a. Bagi Nasabah, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang lembaga keuangan terutama pada BMT.

b. Bagi Calon Nasabah, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam menentukan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariat Islam.

3. Kontribusi Organisasional

a. Bagi BMT Aman Utama

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi serta sebagai masukan dalam mengatasi kendala yang akan dihadapi oleh pihak terkait.

b. Bagi Masyarakat Jepara

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang definisi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metodologi penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil penelitian.